

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari sektor perbankan, karena perbankan telah memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi suatu negara. Penurunan sektor ekonomi suatu negara menunjukkan bahwa pemulihan stabilitas ekonomi dapat dilakukan melalui penataan ulang sektor perbankan. Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap sektor perbankan. Bank memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan kestabilan kinerja keuangan. Peningkatan jumlah masyarakat yang menyimpan dana atau melakukan transaksi keuangan mencerminkan stabilitas kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan itu sendiri. Tujuan utama dalam menjalankan aktivitas perbankan adalah memperoleh laba secara optimal.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan institusi keuangan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya; dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets*. ROA menilai sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan untuk mencetak keuntungan, sehingga menjadi indikator efektivitas pengelolaan investasi oleh manajemen, baik yang bersumber dari dana pihak ketiga maupun modal sendiri (Wesso et

al., 2022).

Tingkat ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan asetnya untuk menciptakan laba, yang pada gilirannya merefleksikan efisiensi operasional yang kurang optimal. Oleh karena itu, ROA dipandang sebagai tolok ukur utama kinerja keuangan dan menjadi dasar evaluasi kebijakan manajerial dalam meningkatkan profitabilitas (Astuti, 2023).

Laba bersih pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara pendapatan dan biaya, yang keduanya menjadi komponen kunci dalam penilaian kinerja keuangan. Peningkatan pendapatan diikuti dengan pengendalian biaya akan mendorong pertumbuhan laba, sedangkan ketidakseimbangan keduanya dapat menekan profitabilitas. Menurut Galih Wicaksono, Aries Veronica, dan Lella Anita (2022) "Pendapatan usaha adalah konsep yang sering digunakan oleh individu dan perusahaan erat kaitannya dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu atau entitas bisnis." Laba bersih juga akan meningkat jika pendapatan perusahaan meningkat" (Febrianti & Rasmawati, 2024).

Pendapatan bagi hasil merupakan karakteristik khas perbankan syariah yang memungkinkan pembagian keuntungan antara bank dan nasabah sesuai nisbah yang disepakati, mekanisme ini sekaligus mengalokasikan risiko kepada pihak yang bersangkutan. Skema bagi

hasil tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bank syariah, tetapi juga berfungsi memperkuat daya tarik produk syariah karena menonjolkan prinsip kemitraan dan keadilan (Hasanah et al., 2024).

Pengelolaan nisbah bagi hasil yang efektif dan selektif terhadap kualitas pembiayaan dapat meningkatkan hasil investasi dan berkontribusi pada profitabilitas jangka menengah hingga panjang. Oleh sebab itu, optimalisasi pendapatan bagi hasil memerlukan strategi penyaluran pembiayaan yang berhati-hati dan pengendalian risiko yang ketat agar kontribusinya ke ROA menjadi signifikan (Ramadayanti, 2023).

Dalam praktik bank syariah, *mudharabah* dan *musyarakah* adalah dua akad bagi hasil utama: *mudharabah* menempatkan bank atau pemilik modal sebagai *shahibul maal* dan pihak pengelola sebagai *mudharib*, dengan pembagian laba berdasarkan nisbah, sedangkan kerugian ditanggung pemilik modal kecuali ada kelalaian pengelola. *Musyarakah* merupakan kemitraan modal di mana semua pihak menyertakan modal dan berbagi untung rugi menurut kesepakatan proporsional (Chairina, 2025). Kedua akad ini berperan besar dalam mendukung profitabilitas, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pembiayaan dan kemampuan bank dalam menekan risiko *Non-Performing Financing* (NPF). Oleh karena itu, optimalisasi pendapatan dari akad bagi hasil

menuntut manajemen risiko yang lebih ketat serta monitoring pembiayaan yang berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ROA.

Promosi berfungsi memperkenalkan produk, membangun kesadaran merek, dan menumbuhkan loyalitas nasabah semua elemen yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan pendapatan. Di sektor perbankan syariah, efek promosi cenderung bersifat akumulatif dan berjangka panjang, perubahan kesadaran dan perilaku nasabah biasanya memerlukan waktu sebelum termanifestasi dalam peningkatan penempatan dana atau penyerapan produk pembiayaan. Oleh karena itu efektivitas promosi tidak hanya diukur dari besaran anggaran, melainkan juga dari strategi, target audiens, dan kualitas eksekusi kampanye. Evaluasi berkala terhadap dampak promosi terhadap jumlah nasabah, penghimpunan dana, dan pertumbuhan aset menjadi penting agar biaya promosi tidak menjadi beban yang tidak sepadan dengan hasil finansialnya.

Tenaga kerja merupakan aset strategis yang menentukan kemampuan operasional dan kualitas layanan produktivitas karyawan sangat mempengaruhi efektivitas promosi, kualitas penyaluran pembiayaan, dan layanan nasabah. Biaya tenaga kerja meliputi gaji pokok, tunjangan, insentif, serta investasi pada pelatihan dan

pengembangan semua komponen yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan produktivitas dan kontribusi terhadap laba. Namun, kenaikan beban tenaga kerja perlu diseimbangkan dengan peningkatan output. Jika tidak, peningkatan biaya akan menekan profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan biaya tenaga kerja harus mengedepankan efisiensi, keseimbangan antara kompensasi dan kinerja, serta program peningkatan kapasitas untuk memastikan biaya tersebut berfungsi sebagai investasi produktif.

Tabel 1.1 Perkembangan Biaya Tenaga Kerja, Biaya Promosi dan Pendapatan Bagi Hasil Periode 2017-2024

Tahun	Bulan	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Promosi	Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	ROA
2017	Maret	37,068	3,421	7,058	22,138	0,39
	Juni	83,406	7,785	13,576	36,484	1,34
	September	120,861	10,807	20,118	49,391	5,31
	Desember	164,996	14,861	25,752	67,944	5,69
2018	Maret	43,895	2,320	4,939	18,775	0,52
	Juni	78,184	5,178	9,617	32,229	0,52
	September	114,841	8,243	14,418	47,095	0,55

	Desember	159,852	11,790	19,094	74,540	0,54
2019	Maret	36,379	1,703	3,920	31,661	0,51
	Juni	71,688	3,867	10,156	70,103	0,45
	September	105,657	7,089	15,942	107,772	0,39
	Desember	148,251	10,448	20,890	148,432	0,60
2020	Maret	38,510	2,640	4,870	38,306	0,47
	Juni	70,541	4,419	9,485	73,944	0,44
	September	103,493	7,158	13,564	109,292	0,57
	Desember	142,770	10,238	18,035	148,118	0,41
2021	Maret	38,210	1,943	4,076	38,052	0,06
	Juni	78,649	4,567	7,464	78,795	0,63
	September	122,178	7,286	12,894	122,008	0,87
	Desember	171,081	10,771	17,779	165,301	0,96
2022	Maret	48,585	3,006	3,575	42,871	1,41
	Juni	98,173	8,500	8,639	88,787	1,16
	September	154,626	12,697	14,529	134,769	0,96
	Desember	209,691	18,665	21,542	186,548	1,14
2023	Maret	57,419	3,222	6,035	49,493	0,70
	Juni	121,327	7,424	17,768	105,122	0,55
	September	180,021	12,813	26,653	166,723	0,60

	Desember	228,303	20,260	34,841	245,183	0,62
2024	Maret	62,846	5,805	7,024	76,265	0,26
	Juni	128,020	13,903	14,578	144,295	0,45
	September	192,125	20,517	22,205	222,005	0,54
	Desember	259,132	29,024	29,748	312,680	0,57

Berdasarkan tabel data di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan biaya tenaga kerja 2017–2024 menunjukkan tren meningkat meskipun fluktuatif. Pada periode awal hingga 2020, biaya relatif stabil dengan kecenderungan menurun saat pandemi sebagai bentuk efisiensi. Namun, sejak 2021 terjadi lonjakan signifikan seiring pemulihan ekonomi dan kebutuhan tenaga kerja baru. Periode 2022–2024 ditandai dengan ekspansi SDM besar-besaran yang mencerminkan strategi peningkatan kapasitas, kompensasi, dan skala operasional, hingga mencapai puncak Rp259.132 juta pada akhir 2024.

Kenaikan biaya tenaga kerja juga mengikuti pola kuartalan, di mana kuartal IV selalu mencatat angka tertinggi akibat tunjangan akhir tahun, bonus kinerja, atau THR. Hal ini menegaskan peran tenaga kerja sebagai modal strategis, tetapi juga menunjukkan risiko ketidakseimbangan bila kenaikan biaya tidak diikuti produktivitas dan ROA. Karena itu, monitoring biaya tenaga kerja terhadap total aset

menjadi penting agar lonjakan beban tetap sejalan dengan efisiensi dan profitabilitas.

Diikuti dengan perkembangan biaya promosi memperlihatkan tren fluktuatif 2017–2021 dengan strategi konservatif, lalu melonjak tajam sejak 2022. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran strategi bank menjadi lebih agresif dalam pemasaran, khususnya pasca pandemi. Peningkatan berlanjut pada 2023–2024 hingga mencapai level tertinggi, menandakan dukungan terhadap ekspansi pasar, peluncuran produk, serta transformasi digital layanan.

Secara kuartalan, promosi juga cenderung meningkat pada kuartal IV karena target akhir tahun, kampanye penutup, atau aktivasi pasar baru. Meskipun peningkatan ini menggambarkan komitmen bank dalam memperkuat brand dan menarik nasabah, efektivitasnya tetap perlu dievaluasi. Biaya promosi harus sejalan dengan pertumbuhan pendapatan dan ROA agar tidak membebani efisiensi operasional, terutama karena hasilnya lebih bersifat jangka panjang.

Dibarengi dengan pendapatan bagi hasil tumbuh signifikan sepanjang 2017–2024 dengan *musyarakah* sebagai pendorong utama. *Musyarakah* mengalami lonjakan konsisten pasca 2021 hingga menembus Rp312.680 juta di akhir 2024, mencerminkan preferensi bank terhadap akad berbasis kepemilikan modal yang fleksibel dan

menguntungkan. Sebaliknya, *mudharabah* tumbuh lebih lambat dan fluktuatif, dengan kenaikan pada 2023 sebelum sedikit turun di akhir 2024.

Pertumbuhan pendapatan ini menggambarkan pemulihan ekonomi dan ekspansi sektor riil, sekaligus meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap akad syariah. Meski demikian, kontribusi positif terhadap ROA hanya dapat tercapai jika kualitas pembiayaan terjaga dan risiko NPF terkendali. Dengan demikian, optimalisasi portofolio dan manajemen risiko menjadi kunci agar pertumbuhan bagi hasil benar-benar berdampak pada profitabilitas bank.

ROA menunjukkan fluktuasi tajam dari 2017–2024. Puncak terjadi pada Desember 2017 sebesar 5,69%, kemudian menurun sejak 2018 hingga titik terendah 0,06% pada Maret 2021 akibat pandemi. Pemulihan sempat terlihat pada 2022 dengan capaian 1,41%, tetapi stagnan kembali hingga akhir 2024 pada level 0,57%. Kondisi ini menandakan bahwa kenaikan biaya operasional belum diimbangi secara optimal oleh peningkatan pendapatan bersih.

Pola kuartalan menunjukkan kuartal IV biasanya mencatat ROA tertinggi karena dorongan pencapaian target akhir tahun. Sebaliknya, kuartal I cenderung lemah sehingga strategi stabilisasi laba perlu diperkuat sejak awal tahun. Secara keseluruhan, ROA yang fluktuatif

memperlihatkan pentingnya efisiensi biaya, kualitas pembiayaan, dan konsistensi pengelolaan aset agar profitabilitas bank syariah dapat lebih stabil dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan biaya tenaga kerja, biaya promosi dan pendapatan bagi hasil terhadap ROA memperoleh hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Faizal & Nurohman (2022) mengenai pengaruh biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini juga konsisten dengan Rahman & Akhter (2021) yang mengungkapkan bahwa investasi dalam pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan karyawan (unsur modal manusia) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Kondisi ini secara langsung bertentangan dengan temuan Badawi et al (2021) menunjukkan bahwa rasio biaya tenaga kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tersebut bertentangan dengan Rachmad Aditya 2024 yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja dan biaya promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Arif (2024). Penelitian yang memakai variabel biaya tenaga kerja dan biaya promosi juga menyatakan hasil yang berbeda-beda seperti yang dilakukan oleh Tarigan & Siagian (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh

negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Riset yang dilakukan oleh Wahyu Ramadhani (2024) dalam penelitiannya memperoleh hasil yang berbeda yaitu biaya promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan pun terjadi kembali dalam variabel pendapatan bagi hasil terhadap profitabilitas juga menyatakan hasil yang beragam, sebagaimana Ababiel & Wirman (2023) mengemukakan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Perolehan hasil penelitiannya tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Kanji (2022) yang mendapatkan hasil pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Bahri (2022) yang menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh positif, pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Widyastuti et al (2022) menunjukkan hasil yang berbeda pula yaitu pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* berkorelasi sangat tinggi dan positif dengan *Return On Assets* (ROA).

Berangkat dari adanya gap antara hasil penelitian terdahulu, teori-teori mengenai ketiga hubungan biaya tenaga kerja, biaya promosi dan pendapatan bagi hasil terhadap profitabilitas dan juga data penelitian yang ada menjadi landasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “**Kontribusi Biaya dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah**”.

B. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas bank syariah yang diukur melalui ROA menunjukkan tren fluktuatif dan cenderung stagnan dalam beberapa tahun terakhir.
2. Biaya tenaga kerja mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2021 hingga 2024, namun belum diketahui seberapa besar kontribusinya terhadap ROA.
3. Biaya promosi juga meningkat khususnya setelah tahun 2021, tetapi efektivitasnya terhadap peningkatan profitabilitas belum terbukti secara empiris.
4. Pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) tumbuh tajam, namun masih terdapat hasil penelitian yang berbeda- beda terkait seberapa besar kontribusinya terhadap ROA.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menelaah tiga variabel independen, yaitu biaya tenaga kerja, biaya promosi, serta pendapatan bagi hasil yang dikelompokkan berdasarkan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.
2. Pengukuran variabel dependen difokuskan pada aspek profitabilitas, dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai satu-satunya indikator kinerja keuangan.
3. Objek penelitian terbatas pada satu lembaga perbankan, yaitu PT. Bank Jabar Banten Syariah.
4. Rentang waktu yang dikaji mencakup periode tahun 2017 hingga 2024, dengan data diambil berdasarkan laporan keuangan triwulan untuk memperoleh gambaran perkembangan secara berkala.
5. Fokus analisis ini tidak meliputi variabel di luar ruang lingkup utama, seperti faktor eksternal makroekonomi, kualitas pembiayaan, maupun risiko keuangan lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis awal, terdapat beberapa aspek yang perlu dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Seberapa besar kontribusi Biaya Tenaga Kerja secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017-2024?
2. Seberapa besar kontribusi Biaya Promosi secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017-2024?

3. Seberapa besar kontribusi Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017-2024?
4. Seberapa besar kontribusi Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017-2024?
5. Bagaimana kontribusi Biaya Tenaga Kerja, Biaya Promosi dan Pendapatan Bagi Hasil secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017-2024?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan:

1. Mengetahui seberapa besar kontribusi Biaya Tenaga Kerja, Biaya Promosi dan Pendapatan Bagi Hasil secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017-2024
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi Biaya Tenaga Kerja, Biaya Promosi dan Pendapatan Bagi Hasil secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017-2024

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu seberapa besar kontribusi biaya tenaga kerja, biaya promosi dan pendapatan bagi hasil terhadap profitabilitas pada PT. Bank Jabar Banten Syariah.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wadah untuk menghubungkan teori yang dipelajari selama kuliah untuk diimplementasikan pada kondisi nyata, serta menambah pengetahuan penulis mengenai seberapa besar kontribusi biaya tenaga kerja, biaya promosi, dan pendapatan bagi hasil pada profitabilitas bank syariah.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Hasil penelitian ini memberi wawasan bahwa biaya tenaga kerja berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan bank, yang akhirnya dapat meningkatkan kepuasan nasabah.
- 2) Biaya promosi yang dijalankan bank membantu masyarakat mengenal lebih banyak produk syariah serta manfaatnya, sehingga mendorong literasi keuangan syariah.

3) Pendapatan bagi hasil memberikan kesempatan masyarakat untuk ikut merasakan keuntungan dari investasi syariah, bukan sekadar menjadi nasabah penyimpan dana.

c. Bagi PT. Bank Jabar Banten Syariah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen bank dalam menilai seberapa besar kontribusi biaya tenaga kerja, biaya promosi, dan pendapatan bagi hasil terhadap profitabilitas. Hasilnya dapat dipakai sebagai bahan evaluasi serta pertimbangan untuk memperkuat strategi keuangan di masa mendatang.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi mengenai teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual yang mendasari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian yakni waktu, tempat, populasi, sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

BAB IV menguraikan hasil pengolahan dan analisis data, interpretasi hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

BAB V mencakup kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, saran untuk pihak terkait, dan keterbatasan penelitian yang dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.